

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif ialah data yang menggambarkan situasi sesungguhnya yang data tersebut sudah terperinci dan detail yaitu berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan aktivitas yang diamati. Serta menyajikan fakta-fakta yang ada dalam situasi tersebut secara rasional. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan subjek, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan alasan peneliti ingin memberikan data-data yang bersifat realitas dan rasional. Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti akan mendeskripsikan peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **B. Operasionalisasi Konsep**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu: 1. Peran bina rohani dan 2. Meningkatkan komitmen beragama.

1. Peran bina rohani, indikatornya meliputi:
  - a. Pelayanan bina rohani di Rumah Sakit
  - b. Tujuan layanan bimbingan
  - c. Bentuk bimbingan
  - d. Metode bimbingan
  - e. Layanan bimbingan rohani yang ideal
2. Meningkatkan komitmen beragama, indikatornya meliputi:
  - a. Meningkatkan kepercayaan terhadap agama
  - b. Memahami esensial agama

### **C. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Rumah sakit tersebut merupakan salah satu amal usaha dari organisasi Muhammadiyah. Alasan peneliti mengambil lokasi di rumah sakit karena data yang akan peneliti ambil atau subjek dalam penelitian sedang menjalankan perawatan di rumah sakit.

Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan kriteria sebagai:

1. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki bidang layanan bina rohani sebagai fasilitas layanan yang ada di rumah sakit.
2. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki layanan unit hemodialisa.

3. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki staff bina rohani yang melayani bimbingan rohani di unit hemodialisa.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan lokasi yang menurut peneliti sangat strategis, dengan pelayanan hemodialisa bagus. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping beralamatkan di JL. Wates No.Km. 5,5 Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan *porposive* yaitu memilih kriteria orang yang dibutuhkan sebagai subjek, dengan kriteria:

1. Subjek bina rohani
  - a. Melaksanakan visit kepada pasien hemodialisa.
  - b. Mengetahui cara memberikan pelayanan bimbingan rohani.
2. Subjek pasien hemodialisa
  - a. Mendapatkan layanan bimbingan rohani di rumah sakit.
  - b. Mendapatkan layanan hemodialisa di rumah sakit.
  - c. Sudah lama menjalani terapi hemodialisa
3. Subjek keluarga pasien hemodialisa
  - a. Memiliki ikatan yang dekat dengan pasien.
  - b. Memahami karakteristik pasien.
  - c. Mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan pasien.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi atau yang dibutuhkan, teknik tersebut adalah:

### 1) Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>1</sup> Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sutrisno mengatakan ada beberapa jenis teknik observasi: (a) observasi partisipan, jenis ini umumnya digunakan orang untuk riset yang sifatnya eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa sering kali diperlukan observasi partisipan ini; (b) observasi sistematis, dapat disebut dengan observasi berkerangka atau observasi terstruktur. Ciri pokok dari observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu, dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu; dan (c) observasi eksperimental, dalam peristiwa-peristiwa tertentu, penyelidik mungkin berkehendak untuk tidak terlibat dalam dinamika dan kompleksitas situasi yang dia selidiki. Alih-alih dia merasa perlu untuk mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tinjauan riset dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi bahaya timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sutrisno hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal.188

<sup>2</sup>Ibid., hal. 195

Namun disini peneliti hanya menggunakan satu teknik observasi dari tiga jenis teknik observasi yang telah dipaparkan oleh Sutrisno.

## 2) Wawancara

Peneliti ingin menggunakan jenis wawancara. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup>

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian, menurut Sutrisno jenis wawancara yang dapat digunakan oleh *interviewer* itu ada beberapa jenis, yaitu: (1) wawancara tak terpimpin, yaitu tidak adanya kesengajaan pada pihak *interviewer* untuk mengarahkan tanya-jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan; (2) wawancara terpimpin, yaitu wawancara terpimpin, wawancara berpedoman, wawancara terkontrol, wawancara terstruktur, atau entah apa lagi namanya; (3) wawancara bebas terpimpin, dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal dapat diperoleh data secara mendalam. Namun, masih dipertahankannya unsur terpimpin akan memungkinkan masih dipenuhinya prinsip-prinsip komprabilitas dan reliabilitas, serta dapat diarahkan secara langsung dan memokok kepada persoalan atau hipotesis-hipotesis penyelidikan; dan (4) wawancara pribadi dan wawancara kelompok, dalam wawancara pribadi,

---

<sup>3</sup>Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 135

tiap-tiap kali wawancara hanya berhadap-hadapan secara empat mata seorang *interviewer* dengan seorang *interviewee*. Dan dalam wawancara kelompok seorang *interviewer* (atau lebih) sekaligus menghadapi dua orang *interviewee* atau lebih. Hadirnya dua orang interviewer itu sendiri sebenarnya bukan ciri mutlak dari wawancara kelompok.<sup>4</sup>

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan (1) Petugas Bina Ruhani yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping; (2) Pasien hemodialisa yang melakukan terapi hemodialisa; (3) Keluarga, kerabat atau seseorang yang menemani pasien hemodialisa saat terapi hemodialisa; dan (4) Perawat yang bertugas di bangsal hemodialisa . Agar dapat memperoleh atau mengungkapkan informasi/data tentang peran bina ruhani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

### 3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menelusuri dan melacak data dari dokumen-dokumen yang memiliki sejarah yang sangat erat kaitannya dengan tema penelitian. Dokumen-dokumen tersebut masih dibagi dalam dokumen resmi dan dokumen tidak resmi.

Dokumen resmi adalah dokumen yang diterbitkan oleh lembaga/instansi tertentu. Dokumen resmi dapat dipilih berupa dokumen resmi terbuka dan dokumen resmi tertutup. Sedangkan dokumentasi tidak

---

<sup>4</sup>Sutrisno hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 280

resmi adalah dokumen yang tidak diterbitkan oleh lembaga/instansi tertentu atau dokumen yang dimiliki pribadi.<sup>5</sup>

#### **E. Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam dua tahapan yaitu analisis ketika berada di lapangan, dan analisis pascalapangan. Analisis ketika berada dilapangan dapat berupa induksi. Data nantinya akan ditulis oleh peneliti dalam sebuah catatan lalu di analisis untuk menemukan kesimpulan dalam suatu masalah. Dari analisis ini pertanyaan-pertanyaan baru dikembangkan setelah itu dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang ada. Sedang analisis pascalapangan dapat dilakukan peneliti seperti memeriksa kebenaran data, lalu menelaah seluruh data yang sudah ada, dan mengkategorikan data.

#### **F. Kreadibilitas Penelitian**

Sebuah penelitian mendalam yang menunjukkan komplektifitas akan sangat lekat dengan data yang berasal dari setting. Sehingga parameter-parameter dari setting, populasi, dan kerangka teoritik penelitian harus valid. Sehingga informasi/data dari peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan parameter tersebut secara memadai, termasuk mengenai batas wilayah dan tempat penelitian.

---

<sup>5</sup>Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), hal. 96

Secara praktis dalam uraian tentang kredibilitas penelitian, peneliti perlu mengemukakan: (1) pengertian, dan (2) prosedur atau tahapan penelitian.

Teknik pengujian kredibilitas yang meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya. Optimal bukan berarti harus berlama-lama dari segi waktu, namun bagaimana dengan waktu yang relatif singkat peneliti mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan setting penelitiannya.

2. Triangulasi

Memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai jenuh. Terdapat empat cara yaitu :

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
- b. Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain
- c. Melakukan penggalan lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait
- d. Pengecekan oleh informan, baik ketika mampu pasca penelitian

3. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.



4. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep.

Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

5. Pembuktian

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Sehingga berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), dan perekam suara.